

## Manajemen Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan

Didit Sulistio<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman M.<sup>3</sup>, Noor Miyono<sup>3</sup>

SD Negeri Klepu 031<sup>1</sup>, Universitas PGRI Semarang<sup>2, 3</sup>.

e-mail: [diditsulistio@gmail.com](mailto:diditsulistio@gmail.com)<sup>1</sup>, [ngurahayunyoma@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoma@upgris.ac.id)<sup>2</sup> [noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 5 Januari 2022

Revisi: 15 Maret 2022

Disetujui: 18 April 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

#### Keyword

Planning management  
the quality of education

### Abstract

The purpose of this study is to analyze and describe how management planning improves the quality of education at MI Al Mustajab Pringapus. This research uses a qualitative approach with this type of case study research. Research data collection techniques are: (1) observation, (2) in-depth interviews, and (3) documentation. To check the validity of the data, credibility tests are used in the form of source triangulation, triangulation methods and reference materials. The data analysis techniques used are: (1) data reduction (data reduction), (2) data presentation (data display), and (3) conclusion drawing (conclusion drawing image). The results showed that learning planning in the form of: (1) making a management plan to improve the quality of education at MI Al Mustajab Pringapus well would result in better quality education, this is proven by the improvement of madrasah accreditation, academic and non-academic achievements from madrasahs, and also enthusiastic of people about madrasah is increase.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir. Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak (Machali dan Hidayat, 2018: 27). Mengacu pada pengertian tersebut pendidikan berarti rambu-rambu yang diberikan kepada peserta didik agar melakukan kodratnya sebagai makhluk terdidik, mampu membawa potensi dirinya, serta dalam kehidupan selanjutnya akan mempunyai batasan-batasan kehidupan sesuai norma yang berlaku. Pendidikan merupakan hak asasi individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan", sedangkan ayat (3) berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang". Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Mengenai pendidikan di Indonesia secara umum dibedakan menjadi tiga bagian penting yang dalam prakteknya mempunyai bobot kepentingan yang sama, yaitu pertama pendidikan formal yakni pendidikan yang secara resmi diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia dan berjenjang dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/ MA), dan Perguruan Tinggi (PT). Kedua pendidikan informal yakni pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga serta masyarakat sekitar. Ketiga adalah pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan akan tetapi tidak diselenggarakan oleh pemerintah, dalam hal ini seperti pesantren, pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan dan satuan pendidikan yang sejenis.

Menurut UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 pasal 17 dan 18 menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah

Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain sederajat. Kesamaan dan kesetaraan lembaga pendidikan madrasah dengan sekolah mensyaratkan perlakuan sama tanpa diskriminasi dari pemerintah, baik pendanaan, kesempatan, dan perlakuan. Hal ini berbeda dengan undang-undang sebelumnya UUSPN No. 2 Tahun 1989 yang tidak secara eksplisit menyebutkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan lembaga persekolahan, sehingga berimplikasi kepada perlakuan perhatian, dan pendanaan program pendidikan yang dilaksanakan. Contoh perlakuan deskriminasi paling mencolok adalah kebijakan pengalokasian anggaran pendidikan yang hanya memprioritaskan sekolah negeri (umum), sedangkan anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan madrasah sangat terabaikan dan terlalu kecil. Akibatnya madrasah tampaknya masih belum mampu memacu ketertinggalannya dalam pengelolaan sistem pendidikan. Selain itu, masyarakat masih mempunyai image bahwa madrasah adalah sekolah yang “kurang” bermutu, berkualitas, dan lulusannya kurang mampu berkompetisi dalam melanjutkan di sekolah/perguruan tinggi berkelas favorit (Machali dan Hidayat, 2018: 178).

Mutu pendidikan di madrasah dihasilkan oleh perencanaan peningkatan mutu yang baik. Madrasah bermutu adalah madrasah yang mampu mengelola dan mengembangkan segala aspek yang dimiliki secara komprehensif (menyeluruh). Oleh karena itu, Madrasah yang bermutu mempunyai tugas yang penting dan strategis mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah juga memengaruhi usaha pengembangan, inovasi, dan transformasi madrasah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan dipengaruhi oleh empat hal tersebut.

Mutu pendidikan dalam sebuah madrasah merupakan hal yang sangat urgen yang harus dilakukan oleh Madrasah. Hal ini karena mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh faktor perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Dari pendapat tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah. Gagasan awal peneliti tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah. Berarti dapat mengubah potensi yang terdapat di Madrasah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah. memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya. Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan Madrasah mampu meningkatkan kinerja warganya dalam rangka mengembangkan madrasah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Mustajab yang terletak di merupakan salah satu madrasah di daerah pedesaan dimana animo masyarakat terhadap madrasah sangat kurang. Dari 4 madrasah yang ada di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, MI Al Mustajab dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kemajuan luar biasa. Kemajuan tersebut terlihat dari jumlah pendaftar maupun mutu sekolah yang maju pesat seperti hasil akreditasi, nilai kelulusan, dan kejuaraan lomba-lomba setara dengan sekolah dasar negeri di Kecamatan Pringapus. Kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Al Mustajab dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1 Kemajuan MI Al Mustajab 5 tahun terakhir

*Nama Penulis Pertama, dkk (Judul Artikel Singkat)*

No	Tahun	Jumlah Pendaftar	Kejuaran Lomba Tingkat Kecamatan		Peringkat Hasil Ujian
			Jumlah Cabang Lomba	Jumlah Perolehan Juara	
1	2017/2018	5	26	4	6
2	2018/2019	30	13	4	9
3	2019/2020	48	21	9	-
4	2020/2021	56	9	4	-
5	2021/2022	61	46	33	-

Pada tahun ajaran 2019/2020 pemerintah meniadakan ujian nasional sehingga tidak terdapat peringkat pada tahun tersebut. Hasil akreditasi MI Al Mustajab tahun 2011 memperoleh nilai 79 dengan kategori B dan pada tahun 2018 memperoleh nilai 92 dengan kategori A. Pencapaian yang diperoleh MI Al Mustajab tersebut menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan mutu di MI Al Mustajab. Di sisi lain Kepala Madrasah yang diangkat pada tanggal 18 November 2014 oleh Yayasan, dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, siswa dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga hasil prestasi akademik dan non akademik sangat menonjol. Kepala Madrasah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi dengan banyaknya kendala peningkatan mutu sekolah, keterbatasan dana, sarana prasarana, serta keterbatasan animo siswa.

MI Al Mustajab sekarang merupakan salah satu madrasah favorit di daerah kecamatan Pringapus selain sekolah-sekolah dasar di sekitarnya. Madrasah tersebut mempunyai visi: mencetak generasi qurani, literat, berprestasi, dan berbudaya. Hal yang menjadi pembeda dengan sekolah-sekolah di kecamatan Pringapus adalah adanya transportasi antar jemput untuk siswa dan tahfidz qur'an. Berdasarkan observasi awal dengan melakukan wawancara pada tanggal 10 April 2022, Kepala Madrasah MI Al Mustajab menyatakan bahwa untuk mewujudkan visi dan misi madrasah tersebut menggunakan pendekatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah. Ini dirasa cocok dengan kondisi MI Al Mustajab yang sempat dalam keadaan krisis dan hampir ditutup pada tahun 2008 karena jumlah siswa yang terbatas. Tahun 2008 MI Al Mustajab tidak melakukan ujian nasional dikarenakan tidak ada kelas VI di tahun tersebut. Berdasarkan buku induk yang ada, pada awal tahun 1968, MI Al Mustajab memiliki 97 siswa. Dari jumlah tersebut 77 orang masuk di kelas I dan 14 orang di kelas II. Siswa sebanyak ini berasal dari Wahyurejo maupun luar Wahyurejo. Pada awal tahun 2012 jumlah siswa dari kelas I sampai kelas VI hanya 53 siswa. Dari jumlah tersebut, kelas II merupakan kelas dengan jumlah paling sedikit, yaitu hanya 4 siswa. Sejak 20 tahun terakhir jumlah siswa MI Al Mustajab memang telah mengalami penurunan, bahkan pada saat penerimaan peserta didik baru tahun 2002/2003 tidak ada satupun pendaftar.

Animo siswa yang kurang terhadap MI Al Mustajab disebabkan beberapa hal yaitu: pertama, letak MI Al Mustajab yang berada di tengah kampung tidak terlihat dari jalan utama, untuk menjangkaunya harus memasuki gang buntu kecil sejauh 100 meter dari jalan raya sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan MI Al Mustajab. Kedua, adanya 6 sekolah

negeri di dekat MI Al Mustajab dalam radius 2 km. Ketiga, mutu sekolah yang kurang terlihat, tidak adanya prestasi yang menonjol baik prestasi akademik maupun non akademik.

Menurut Kepala Madrasah pada observasi awal tanggal 10 April 2022, menyatakan bahwa mutu sekolah pada periode kepemimpinan sebelumnya dapat dikatakan kurang baik karena kepala madrasah sudah senior sehingga kesulitan dalam mengembangkan mutu madrasah. Kepala Madrasah periode sebelumnya tidak menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Oleh karena itu tidak dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, tidak adanya inovasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi madrasah. Hal tersebut mengakibatkan madrasah dalam keadaan krisis bahkan hampir ditutup. Pernyataan tersebut diungkapkan Kepala Madrasah baru dikarenakan pernah menjadi guru di MI Al Mustajab dari 1 Desember 2011 sampai 17 November 2014 sebelum diangkat menjadi Kepala Madrasah. Hal ini menjadi motivasi besar bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Mustajab baru untuk meningkatkan mutu dan menarik animo masyarakat. Kepala Madrasah memiliki semangat yang kuat untuk meningkatkan mutu madrasah dengan menerapkan kerjasama kembali dengan yayasan, menciptakan inovasi-inovasi baru seperti dengan adanya Tahfidz Qur'an dan menyediakan transportasi ke madrasah, serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kemajuan madrasah. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan transformasional yaitu mengubah situasi, mengubah apa yang biasa dilakukan, bicara tentang tujuan yang luhur dan memiliki acuan nilai kebebasan, keadilan, dan kesamaan (Machali dan Hidayat, 2018: 99). Terbukti semenjak kepemimpinannya lima tahun terakhir mengalami perkembangan pesat dari tahun ajaran 2016/2017 terdapat 30 siswa yang mendaftar padahal tahun sebelumnya 2013/2014 hanya 10 siswa yang mendaftar. Tahun berikutnya 2017/2018 ada 48 siswa yang mendaftar, tahun 2018/2019 ada 56 siswa yang mendaftar di kelas I dan terakhir tahun 2019/2020 terdapat 58 siswa yang mendaftar.

Atas dasar realitas tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah yang diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada MI Al Mustajab. Penelitian peningkatan mutu pendidikan ini ditekankan kepada empat dimensi, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) evaluasi, dengan harapan dapat memberi jawaban sekaligus kontribusi positif bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

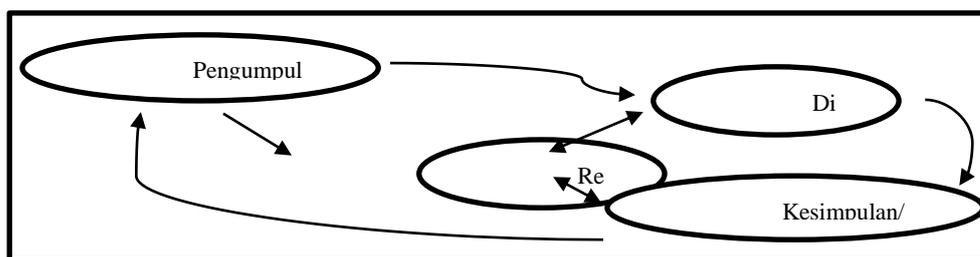
### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moloeng (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, lebih menekankan pada proses daripada produk (Sugiyono, 2012). Pilihan pendekatan tersebut didasarkan atas alasan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Mustajab.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman, sebagian dan satu kegiatan serta merupakan penyusunan/ konfigurasi menyeluruh. Hal ini, dalam meningkatkan mutu sekolah di MI Al Mustajab. Untuk lebih jelas, berikut dipaparkan pemahaman diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Pengumpulan data, masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

## Hasil dan Pembahasan

Dari empat dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Madrasah telah dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Mustajab yang terdiri dari :1) sekolah memiliki akreditasi A; 2) guru yang profesional, 3) hasil Ujian Nasional (UN) mencapai kelulusan 100%; 4) peserta didik berprestasi dalam berbagai kompetisi; 5) peserta didik memiliki karakter yang kuat.

### 1. Rincian mutu di MI Al Mustajab:

#### a. Akreditasi A

Pada temuan penelitian bahwasannya terdapat peningkatan yang cukup signifikan hasil akreditasi MI Al Mustajab pada tahun 2011 dan 2017. Hasil akreditasi MI Al Mustajab tahun 2011 memperoleh nilai 79 dengan kategori B dan pada tahun 2017 memperoleh nilai 92 dengan kategori A. Hasil Akreditasi ini salah satu bukti bahwa mutu pendidikan MI Al Mustajab bagus.

#### b. Guru Profesional

Mutu pendidikan suatu sekolah/ madrasah juga dapat dilihat dari guru yang profesional dan berkinerja baik. Keadaan guru di MI Al Mustajab bahwasannya pendidikan semua guru adalah S1, status guru belum PNS dan 7 dari 10 guru belum bersertifikat pendidik.

Meskipun belum PNS dan bersertifikat pendidik namun guru-guru MI Al Mustajab merupakan guru yang profesional terbukti sebagian besar gurunya terpilih menjadi pengurus KKG dan menjadi salah satu operator di Kemenag Kabupaten Semarang. Guru-guru MI Al Mustajab juga kreatif dalam pembuatan video pembelajaran yang diupload di channel youtube dan pemanfaatan digital seperti Microsoft Office 365 dalam pembelajaran. Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengirim guru mengikuti diklat, seminar, workshop, dan memberi bimbingan secara langsung. Kepala Madrasah juga melakukan evaluasi atau supervisi yang dilakukan setiap satu semester sekali dengan tujuan untuk mengukur kinerja para guru dan karyawan di MI Al Mustajab. Namun, koordinasi kinerja dilakukan secara kondisional.

*Nama Penulis Pertama, dkk (Judul Artikel Singkat)*

Kinerja dari guru – guru MI Al Mustajab terbukti mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Al Mustajab seperti berhasil membimbing peserta didik untuk menjuarai berbagai kompetisi dan lulus 100% untuk kelas VI.

c. Nilai Ujian Nasional mencapai kelulusan 100%

Mutu suatu sekolah/madrasah juga dapat dilihat dari hasil ujian nasional. Selama lima tahun terakhir semenjak kepemimpinan kepala madrasah baru, hasil ujian nasional mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil ujian dapat dilihat pada tabel 4.2. Tahun 2015/2016 peringkat hasil ujian adalah 16 dari 29 SD dan MI se-kecamatan. Tahun ajaran 2018/2019 hasil ujian mendapat peringkat 9 dari 29 SD dan MI se-kecamatan. Berdasarkan hasil ujian yang diperoleh MI Al Mustajab tersebut terbukti bahwa mutu pendidikan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

d. Peserta didik berprestasi dalam berbagai kompetisi

Selama lima tahun terakhir MI Al Mustajab aktif mengikuti berbagai ajang lomba di kecamatan maupun kabupaten. Koordinasi epic dari kepala madrasah dan guru dalam membimbing peserta didik telah membuahkan hasil yang memuaskan. Piala kejuaraan dari tahun ke tahun selalu bertambah. Kepala Madrasah mampu memotivasi dan mengkoordinasi guru untuk melatih peserta didik mengikuti lomba/kompetisi baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hasil kejuaraan lomba dapat dilihat kembali pada tabel 4.3. Berdasarkan hasil kejuaraan yang diperoleh MI Al Mustajab tersebut membuktikan bahwa mutu pendidikan di MI Al Mustajab mengalami peningkatan.

e. Peserta didik memiliki karakter yang kuat

Sesuai dengan visi MI Al Mustajab yaitu “Terwujudnya warga madrasah yang berjiwa qurani, kompetitif, berintegritas, moderat dan literat”, MI Al Mustajab melakukan pembiasaan yang dapat mewujudkan visi tersebut dan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Salah satu pembiasaan tersebut adalah sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, mujahadah, tahlil, ziarah, memutar murottal Al Qur’an, murajaah hafalan Al Qur’an, dan literasi. Pembiasaan tersebut merupakan salah satu yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Selain pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik juga terdapat program-program madrasah seperti pramuka, tahfiz dan tahsin, dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran ke-NU-an dengan menekankan nilai-nilai tasamuh, tawazun, dan tawasut. Tasamuh adalah sikap terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya. Tawazun adalah salah satu prinsip ajaran Ahlul sunnah wal jamaah maksudnya mengambil sikap seimbang atau menerapkan prinsip keseimbangan dalam segala sikap dan perbuatan, khususnya dalam beragama. Sedangkan tawasuth adalah suatu sikap berdiri di tengah, moderat, tidak ekstrim (baik ke kanan maupun ke kiri), tetapi memiliki sikap dan pendirian. Salah satu syarat kelulusan di MI Al Mustajab adalah peserta didik harus hafal juz ke 30 dan tahlil. Hal tersebut membuktikan bahwa MI Al Mustajab konsisten untuk membentuk karakter peserta didik yang baik.

Peningkatan mutu yang terjadi di MI Al Mustajab tersebut di atas dapat tercapai karena penerapan empat dimensi manajemen peningkatan mutu pendidikan yang saling terkait dan berkesinambungan. Berikut bagan tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan Madrasah di MI Al Mustajab:

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat keunggulan dan kelemahan penerapan empat komponen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut:

## 2. Perencanaan dalam meningkatkan mutu MI Al Mustajab

*Nama Penulis Pertama, dkk (Judul Artikel Singkat)*

Keunggulan dimensi ini dalam meningkatkan mutu MI Al Mustajab yaitu Penentuan visi, misi, dan tujuan secara musyawarah akan berdampak semua pihak terkait dapat bekerja dengan arah yang jelas tentang apa yang harus dicapai Mengutamakan musyawarah membantu untuk mengambil keputusan atau menemukan solusi yang tepat terhadap pemecahan masalah

Menjadi sosok tauladan dan panutan bagi anak buah berarti benar-benar menjadi pribadi yang baik dan bekerja secara professional Konsisten antara ucapan dan tindakan yang berarti bahwa kepala madrasah tidak asal memerintah saja tetapi juga memberi contoh tindakan nyata Kelemahan dimensi ini dalam meningkatkan mutu di MI Al Mustajab adalah:

Penentuan visi, misi dan tujuan MI Al Mustajab tidak relevan lagi dalam jangka beberapa tahun dan disesuaikan dengan perkembangan zaman maka perlu adanya pembaruan. Musyawarah tidak selalu dapat dilaksanakan jika terdapat permasalahan yang mendesak. Sosok tauladan berarti berusaha menjadi ideal, tetapi tidak ada manusia yang sempurna. Kepala Madrasah tetap harus konsisten antara ucapan dan tindakan, meskipun memiliki kesibukan lain yang akan berpengaruh terhadap kinerja pokoknya

## Simpulan

Berdasarkan seluruh hasil tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di MI Al Mustajab dapat disimpulkan dengan rincian sebagai berikut :

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan ini direncanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Mustajab. Sedangkan kelemahan dimensi ini adalah penentuan visi, misi dan tujuan perlu pembaharuan dalam jangka beberapa tahun, musyawarah tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cepi, Tukiman dan Abdul Jabar. 2014. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Online), Vol.2, No.1, (<https://journal.uny.ac.id>, diakses 27 Maret 2020)
- Cresswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatinam, Aswandi, Hj. Masluyah. 2018. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Online), Vol.4, No.10, ([jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id), diakses 22 Maret 2020).
- Idris, M. Isa.2018. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Waykana". Tesis (Online), ([respository.radenintan.ac.id](http://respository.radenintan.ac.id), diakses 19 Desember 2019)
- K.Hoy, Wayne & Cecil G. Miskel.2017. *Admistrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

*Nama Penulis Pertama, dkk (Judul Artikel Singkat)*

- Machali, Imam & Ara Hidayat. 2018. *The Hand Book of Education Management*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.
- Maris, Intan Silvana, Aan Komariah dan Abu bakar. 2016. “Kepemimpinan Transformasional, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Online), Vol.23, No.2, (<https://ejournal.upi.edu>, diakses 22 Maret 2020)
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: Uin Maliki Press.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nadur, Eduardus Sepreyanto. 2017. “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Sekolah Pada Konteks Pendidikan Di Indonesia”. *Konteks Pendidikan di Indonesia* (Online), Vol.21-1, No.06. (<https://e-journal.usd.ac.id>, diakses 22 Maret 2020)
- Nur, Muhamad dkk.2016. “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie”. *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Online), Vol.4, No.1, ([jurnal.unsyiah.ac.id](http://jurnal.unsyiah.ac.id), diakses 21 Januari 2020)
- Nurmiyanti, Leni dan Bach Yunof Candra. 2019. “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini ”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Online), Vol.3, No.2, (<https://ejournal.unuja.ac.id>, diakses 22 Maret 2020)
- Rahayu, Renita Silvia.2018. “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Negeri”. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Online), Vol.2, No.3, (<https://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/>, diakses 19 April 2020)
- Republik Indonesia, Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas PP Nomor 19/2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Robins, Stephen P & Timothy A. Judge.2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati dan Anis Mucktiyany. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. 2015. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujanto, Bejo. 2018. *Pengelolaan Kepala Sekolah Permasalahan dan Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Timor, Handriyani, Udin Syaefudin Saud, Dadang Suhardan. 2018. “Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Online), Vol.25, No.1, (<https://ejournal.upi.edu>, diakses 26 Maret 2020)
- Umar, Yusuf.2016. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Usman, Husaini. 2018. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara

